**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KETERGANTUNGAN GADGET PADA SISWA**

**DI SMPN 3 CANDI SIDOARJO**

****

**ASMA CHANDRANI ZAFIRA AWAN**

1714201006

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

**MOJOKERTO**

**2021**

**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Asma Chandrani Zafira Awan

NIM : 1714201006

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

**Setuju/~~tidak setuju~~** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/~~tanpa~~** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

|  |  |
| --- | --- |
|  | Sidoarjo, 22 Agustus 2021    Asma Chandrani Zafira Awan  NIM : 1714201006 |

Mengetahui,

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing I    Nurul Mawaddah.,S.Kep.,Ns.M.Kep  NIK. 220 250 135 | Dosen Pembimbing II    Ika Suhartanti.,S.Kep.,Ns.,M.Kep  NIK. 220 250 086 |

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KETERGANTUNGAN GADGET PADA SISWA DI SMPN 3 CANDI SIDOARJO**

****

**ASMA CHANDRANI ZAFIRA AWAN**

1714201006

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing I  Nurul Mawaddah.,S.Kep.,Ns.M.Kep  NIK. 220 250 135 | Dosen Pembimbing II  Ika Suhartanti.,S.Kep.,Ns.,M.Kep  NIK. 220 250 086 |

**PENGARUH EDUKASI POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KETERGANTUNGAN GADGET PADA SISWA**

**DI SMPN 3 CANDI SIDOARJO**

**Asma Chandrani Zafira Awan**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

[fira98.awan@gmail.com](mailto:fira98.awan@gmail.com)

**Nurul Mawaddah., S.Kep., Ns.,M.Kep**

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

mawaddah.ners@gmail.com

**Ika Suhartanti., S.Kep., Ns.,M.Kep**

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

[ikanerstanti@gmail.com](mailto:ikanerstanti@gmail.com)

**Abstrak**– Tingkat kecanduan telepon pintar didefinisikan sebagai tingkat ketergantungan disertaiobsesi yang berlebihan terhadap penggunaan telepon cerdas. Didengarkan pendapatnya,dilibatkan dalam pembicaraan,sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggungjawab kepada diri sendiri.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi polaasuh demokratis terhadap ketergantungan gadget padasiswa di SMPN 3 Candi Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian experimental dengan metode *pre-eksperimental* dengan rancangan *the one-grup pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua dari siswa yang mengalami ketergantungan gadget di SMPN 3 Candi Sidoarjo sebanyak 58. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposiev sampling* dengan jumlah sebanyak 20 responden berdasarkan kriteria inklusi*.* Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner ketergantungan gadget. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak 4 orang kemudian responden dengan kategori menurun sebanyak 16 orang. Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunkan *Wilcoxon Signed Ranks Test* di dapatkan hasi l *p* value = 0,001dengan tingkat kealfaan *α =* 0,05 yang artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pola asuh demokratis pada orang tua siswa yang mengalami ketergantungan gadget di SMPN 3 Candi Sidoarjo. Dengan diterapkannya pola asuh demokratis secara konsisten dapat menurunkan tingkat ketergantungan gadget pada siswa sehingga orang tua tidak perlu terlalu memberikan banyak peraturan yang membuat anak merasa tertekan dan tidak percaya diri.

**Kata kunci** : Pola Asuh Demoratis,Ketergantungan Gadget.

***Abstract*** *– Smartphone addiction level is defined as the level of addiction with excessive obsession with smartphone use.Listen their opinion, involved in the conversation, so little by little practice to be responsible to theirself. The purpose of this study was to determine the effect of democratic parenting education on gadget addiction on students of SMPN 3 Candi Sidoarjo The research method used was experimental research with pre-experimental method with the one-group pre-post test design. The population in this study was the parents of students who were addicted to gadgets at SMPN 3 CandiSidoarjo as many as 58. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 20 respondents based on inclusion criteria. The measuring instrument used was a gadget addiction questionnaire. The results obtained in this study indicated that the respondents after being given the intervention experienced an increase were 4 people then the respondents with a declining category were 16 people. Analysis of the data used in this study using the Wilcoxon Signed Ranks Test, the results obtained p value = 0.001 with a alpha level of = 0.05, which means that there was a difference before and after being given democratic parenting education to parents of students who were addicted to gadgets at SMPN 3 Candi Sidoarjo. With the consistent implementation of democratic parenting, it can reduce the level of gadget addiction on students so that parents do not need to give too many rules that make children feel pressured and not confident.*

***Keywords****: Democratic Parenting, Gadget Addiction.*

**PENDAHULUAN**

Ketergantungan gadget adalah sebuah kebiasaan yang melibatkan penggunaan teknologi secara terus menerus dalam berbagai macam aspek dimana penggunaan teknologi biasanya digunakan sebagai pelarian dari konflik dan masalah – masalah hidup yang sedang dihadapi (Kharisma Bismi Alrasheed & Aprianti, 2016). Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak mampu lepas dari keadaan itu, individu merasa kesulitan mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan tertentu yang disenangi. Konsep kecanduan dapat diterapkan pada perilaku secara luas, termasuk kecanduan teknologi komunikasi informasi (ICT). Orang dikatakan kecanduan apabila dalam satu hari melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih. Seseorang yang kecanduan merasa terhukum apabila tak memenuhi hasrat kebiasaannya.(Putu & Lestari, 2014).

Laporan dari World Internet Project (2018) lebih dari 90% anak-anak di seluruh dunia telah menggunakan internet. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018) menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan, penggunaan internet di Indonesia meningkat secara bertahap setiap tahun. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (2018) penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 171,17 juta jiwa, angka tersebut meningkat 10,2 persen dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 143,26 juta jiwa. (Kharisma Bismi Alrasheed & Aprianti, 2016). Kalangan remaja awal dengan rentang usia 12 hingga 17 tahun, serta remaja akhir dengan rentang usia 18 hingga 29 tahun sama-sama memiliki presentase 93 persen telah mendominasi penggunaan gadget di seluruh dunia. Data ini didukung pernyataan Kemenkominfo Republik Indonesia yang menyatakan bahwa remaja dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun dengan presentase 80 persen yang telah mendominasi penggunaan gadget di Indonesia. (Sherlyanita,Rakhmawati, 2016).

Remaja yang mengalami ketergantungan gadget pada studi pendahuluan ini didapatkan sebanyak 58 siswa di SMPN 3 Candi Sidoarjo berdasarkan instrument ketergantungan gadget. Adapun yang diteliti sebanyak 20 siswa berdasarkan kriteria inklusi dan terdapat lebih dari 1 faktor yang mempengaruhi ketergantungan gadget pada siswa. Faktor yang mempengaruhi ketergantungan gadget yaitu faktor internal,faktor situasional,faktor sosial,faktor eksternal dan edukasi pola asuh demokratis. Kompleksitas permasalahan yang terjadi dibutuhkan pendekatan dengan memahami cara mendidik anak dengan baik dan benar salah satunya menggunakan pola asuh demokratis sebagai dasar untuk mendidik anak menjadi bertanggung jawab,mandiri,kompeten dan dapat bersosialisasi dengan baik. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Pola Asuh Demokratis Terhadap Ketergantungan Gadget Pada Siswa Di SMPN 3 Candi Sidoarjo”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian experimental dengan metode *pre-eksperimental* dengan rancangan *theone-grup pre-post test design*. Populasi dalam penelitian terjangkau berjumlah 58 orang berdasarkan instrumen ketergantungan. Berdasarkan kriteria inklusi,sampel didapatkan sebanyak 20 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Untuk mengukur hipotesis penelitian menggunakan kolerasi sederhana uji *wilcoxon Signed Rank Test*. Apabila hasil analisa penelitian didapatkan nilai p≤0,05, H1 diterima yang artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi pola asuh demokratis.

Proses pengumpulan data dari penelitian ini yakni, setelah mendapatkan persetujuan dari institusi STIKes Majapahit Mojokerto dan mendapatkan surat keterangan untuk penelitian, karena proses pengumpulan data dilakukan ditengah pandemi Covid-19 maka peneliti kemudian mengumpulkan nomor telepon orang tua siswa satu per satu dan mendata siapa saja yang termasuk dalam kriteria inklusi sebagai responden secara daring.

Penyebaran kuisioner tersebut dilakukan secara *online* menggunakan *google form*. Adapun prosedur pelaksanaan, subjek akan diberikan sebuah *link* yang disebarkan melalui sosial media. Setelah prosedur penelitian selesai dan data sudah terkumpul semua, peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan sistem komputer pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution)*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikutnya akan disajikan hasil dari pengelolaan data penelitian “Pengaruh Edukasi Pola Asuh Demokratis Terhadap Ketergantungan Gadget Pada Siswa Di SMPN 3 Candi Sidoarjo”.

**1. DATA UMUM**

**a. Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakteristik Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| **1.** | **Usia** | | |
| Lansia Awal (45-55) | 14 | 70 |
| Lansia Akhir (56-65) | 6 | 30 |
| **2.** | **Pekerjaan** | | |
| Ibu Rumah Tangga | 14 | 70 |
| Swasta  ABRI  Lainnya | 4  1  1 | 20  5  5 |
| **3.** | **Hubungan Dengan Remaja** | | |
| Anak Kandung | 18 | 90 |
| Keponakan | 1 | 5 |
| Cucu | 1 | 5 |
|  | **Jumlah** | **20** | **100** |

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, usia lansia awal (45-55) tahun lebih mendominasi dibanding dengan usia lansia akhir (56-65) tahun yaitu 14 (70%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, ibu rumah tangga lebih mendominasi dibanding dengan bekerjaan yang lain yaitu 14 (70%). Karakteristik responden berdasarkan hubungan dengan remaja,anak kandung lebih mendominasi dibanding dengan hubungan dengan remaja yang lain yaitu 18 (90%).

**2. DATA KHUSUS**

**a. Mengidentifikasi Ketergantungan Gadget Pada Siswa Di SMPN 3 Candi Sidoarjo Sebelum Pemberian Edukasi Pola Asuh Demokratis.**

Tabel 2. Sebelum Pemberian Edukasi Pola Asuh Demokratis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| **1.** | Rendah 1 5 | | |
| **2.** | Sedang 10 50 | | |
| **3.** | Tinggi 9 45 | | |
|  | **Jumlah** | **20** | **100** |

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan edukasi pola asuh demokratis hampir setengahnya berada pada kategori tinggi yakni 9 orang (45%), setengahnya berada pada kategori sedang yaitu 10 orang (50%),dan sebagian kecil berada pada kategori rendah sebanyak 1 orang (5%).

Peilaku anak mengenai ketergantungan gadget hampir sebagian dalam kategori tinggi disebabkan karena kurangnya peran orang tua, dalam memberikan didikan pada anak dan terlalu mengekang anak dengan memberikan banyak peraturan, kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan gadget,sehingga anak menjadikan gadget sebagai pelampiasannya. Menurut Yohana Yembise(2019) mengatakan bahwa para orang tua harus mengontrol anak mereka yang sudah bermain gadget. Sebab, dari memegang gadget seperti handphone (HP) maupun tablet, anak bisa mendapatkan berbagai informasi yang belum tersaring dengan baik.

Peran orang tua adalah menyediakan banyak peluang bagi anak-anak untuk membangun kepercayaan,membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting di dalam membangun kepercayaan anak. Pengasuhan anak di keluarga umumnya berlangsung dalam lingkungan yang over protective dari ibunya. Menurut Parsons(2019) dalam differensiasi peranan antara ibu dan anak kadang kala orang tua memakai sumbu vertikal ibu/bapak adalah leader dan anak adalah follower yang sangat tidak menguntungkan bagi tumbuh kembang anak. (Milana Abdillah Subarkah, 2016).

**b. Mengidentifikasi Ketergantungan Gadget Pada Siswa Di SMPN 3 Candi Sidoarjo Setelah Pemberian Edukasi Pola Asuh Demokratis.**

Tabel 3. Setelah Pemberian Edukasi Pola Asuh Demokratis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| **1.** | Rendah 7 35 | | |
| **2.** | Sedang 13 65 | | |
|  | **Jumlah** | **20** | **100** |

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi pola asuh demokratis hampir sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 13 orang (65%),dan hampir setengahnya dalam kategori rendah sebanyak 7 orang (35%).

Perilaku ketergantungan gadget sangat penting untuk diturunkan tingkat ketergantungannya, termasuk dengan cara memberikan edukasi pola asuh demokratis melalui orang tua. Pada situasi pandemi saat ini penerapan pola aush demokratis sangat penting dilaksanakan oleh orang tua terutama pada orang tua denga pola asuh otoriter . Seperti yang kita ketahui pola asuh otoriter cenderung memberikan peraturan pada anak,cenderung mengekang dan sehingga anak menjadikan gadget sebagai pelampiasan, maka dengan hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi, meningatkan bahkan sebagai pelindung untuk anaknya untuk tidak menggunakan gadget sebagai kebiasaan. Dampak dari pola asuh demokrasi adalah membentuk prilaku anak yang memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, bersikap sopan, mau bekerja sama, serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. (Milana Abdillah Subarkah, 2016). Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anaknya, sedangkan bagi anak yang sudah tidak mempunyai orang tua yang kemudian dititipkan pada sebuah panti tentunya pengelola panti menjadi yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak-anak yatim tersebut. (A Tabi’in, 2020).

**c. Menganalisis Pengaruh Edukasi Pola Asuh Demokratis Terhadap Ketergantungan Gadget Pada Siswa Di SMPN 3 Candi Sidoarjo.**

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Pola Asuh Demokratis Terhadap Ketergantungan Gadget.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Ketergantungan Gadget** | **Pre Test** | | **Post Test** | |
| **f** | **%** | **f** | **%** |
| 1. | Rendah | 1 | 5 | 7 | 35 |
| 2. | Sedang | 10 | 50 | 13 | 65 |
| 3. | Tinggi | 9 | 45 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 | 20 | 100 |
| n= 20 responden α=0,05 P value = 0,001 | | | | | |

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa hasil uji *Wicoxon* di peroleh hasil *p* value 0,001 < α 0,05 yang artinya ada pengaruh sebelum diberikan edukasi pola asuh demokratis dan sesudah diberikan edukasi pola asuh demokratis pada orang tua dengan nilai signifikasi yaitu *p*<0,001 artinya H1 diterima berarti ada pengaruh diberikannya edukasi pola asuh demokratis pada orang tua siswa ketergantungan gadget di SMPN 3 Candi Sidoarjo. Kemudian ditemukan nilai rata-rata pre test dengan skor 68 dan skor rata-rata post test 52,sehingga terdapat nilai selisih pada pre test dan post test yaitu 16.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak 4 orang,hal ini bisa disebabkan oleh faktor usia orang tua yg sebagian besar berada dalam tahap masa lansia awal menurut Depkes(2003) dalam (Fallis, 2013) kemampuan lansia awal hingga memasuki lansia akhir sudah mulai menurun sehingga harus dijelaskan ataupun diprakterkan berulang kali hingga mengerti apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Responden yang mengalami penurunan sebanyak 16 orang,hal ini bisa disebabkan pada saat diberikan materi para responden sangat memperhatikan dan memahami tentang pola asuh demokratis dengan baik dan benar sehingga anak mengalami penurunan dalam tingkat ketergantungan gadget yang awal mula berada dalam kategori sedang kemudian setelah orang tua menerapkan pola asuh demokratis jadi menurun dalam kategori rendah. Menurut Notoatmodjo, seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai atau bertanggung jawab karena sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan respon batin dari stimulus yang berupa materi atau objek di luar subjek yang selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap objek terhadap yang diketahuinya, adanya hubungan antara sikap dengan penerapan pola asuh ini didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecendrungan untuk bertindak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media leaflet dalam hal edukasi kepada responden dan menggunakan media buku kerja sebagai catatan kegiatan penerapan pola asuh demokratis. Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian menunjukkan bahwa media leaflet pola asuh demokratis dan leaflet ketergantungan gadget memberikan persepsi yang baik terhadap kemampuan berpikir orang tua dan siswa. Menurut Suparman (1997) dalam Arsyad (2015) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual dalam proses komunikasi pendidikan adalah satu hal yang tidak boleh dihiraukan, bahwa tidak semua persepsi atau pemahaman siswa terhadap suatu media/gambar itu sama. Sehingga dalam hal ini peranan guru sangat penting guna untuk menyaman perbedaan persepsi siswa tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpukan pada analisa data yang digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan hasil *p value* 0,0001. Sehingga dapat disimpulkan *a* < 0,05 maka terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi pola asuh demokratis pada orang tua siswa yang mengalami ketergantungan gadget di SMPN 3 Candi Sidoarjo. Kompleksitas permasalahan dibutuhkan pengetahuan tentang pola asuh demokratis dengan waktu pemberian intervensi yang lebih lama dan berkesinambungan sehingga bisa diharapkan penerapan pola asuh demokratis ini berengaruh pada ketergantungan gadget dapat terindentifikasi secara luas dan orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis ini secara terus menerus demi menurunkan tingkat ketergantungan gadget.

**DAFTAR PUSTAKA**

A Tabi’in. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education*, *3*(1), 30–43.

Arsyad (2015). Manfaat Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah.

Fallis, A. . (2013). Pengaruh Melakukan Puasa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, *53*(9), 1689–1699.

Kharisma Bismi Alrasheed, & Aprianti, M. (2016). Hubungan Antara Kecanduan Gadget Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja (Sebuah Studi Pada Siswa Smp Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan). *Jurnal Sains Psikologi*, *7*(2), 136–142.

Milana Abdillah Subarkah. (2016). Pengaruh Media Gadget terhadap perkembangan anak. *Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, *15*(1), 125–144.

Parsons (2019). Differensasi Antara Ibu Dan Anak.

Putu, L., & Lestari, S. (2014). Pelatihan Metode Self Instruction. *Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(47), 49–57.

(Sherlyanita,Rakhmawati, 2016). Rentang Usia Remaja Ketergantungan Gadget,Kemenkominfo Republik Indonesia.

WIP.*World Internet Project* (2018).Perkembangan Penggunaan Layanan Internet Pada Kalangan Anak,Remaja,Dewasa.

Yohana Yembise (2019). Peran Oraang Tua Mengasuh Anak.